

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami sebuah karya sastra pada dasarnya bukanlah persoalan mudah, karena pemahaman sastra berkaitan erat dengan proses sifat karya sastra itu sendiri. Maka untuk memahami karya sastra seseorang dituntut mempunyai pengetahuan tentang kode bahasa, kode budaya, dan kode sastra.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Bahasa digunakan dalam banyak hal. Bahasa mencakup skala yang lebih luas dari sastra. Definisi bahasa yaitu rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar (Santoso dalam <http://benyamin-keadilan.blogspot.com/2012/01/definisi-bahasa.html>). Jadi bahasa merupakan alat yang terdiri dari kata ataupun rangkaian kata-kata yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu keinginan atau perasaan, harapan, permintaan, dan lain-lain kepada orang lain. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan *catur tunggal*. (H.G Tarigan, 1990:1)

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Sifat materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan eksperimental, terutama guru menggunakan metode eksperimen, ceramah maupun tanya jawab terjadi dialog imperatif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Jadi dalam proses belajar mengajar,

seorang guru harus dapat menerapkan penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Salah satu bidang aktifitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (H.G. Tarigan, 1986:7). Melalui pembelajaran membaca, anak didik dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan kreatifitasnya.

Kemampuan membaca ini ada pada setiap tema pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca menjadi dasar utama yang tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran yang lain. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut.

Dalam obeservasi penulis di kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia guru terkesan berpusat pada pembelajaran yang klasikal. Siswa hanya sering diminta membaca cerita yang sudah ada dalam buku paket atau mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai hasil evaluasi sebelumnya menunjukkan penguasaan materi masih kurang terutama pada keterampilan membaca. Di

lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan kemampuan dalam hal memahami isi bacaan yang dilakukan siswa kelas V yang sudah baik rata-rata ada 30%, sedangkan hasil belajar kemampuan membaca siswa yang sudah mencapai nilai KKM ≥ 65 adalah 50%.

Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V tersebut. Kurangnya kemampuan memahami isi bacaan ini disebabkan oleh faktor kurangnya konsentrasi siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Selain itu diperburuk oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap ke efektifan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Media teks cerita merupakan salah satu media cetakan. Media ini dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal kemampuan memahami isi bacaan. Media ini digunakan untuk menarik minat membaca siswa dan mengembangkan keterampilan membaca itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul, yaitu dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan

menggunakan Media Teks Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Media mengajar yang digunakan guru masih konvensional
2. Guru belum terampil menerapkan pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Bahan ajar yang digunakan guru hanya terpaku pada buku paket saja.
4. Guru kurang mengajak siswa aktif membaca.
5. Siswa kurang konsentrasi dan minat membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuannya.

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali

2. Media pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Teks cerita
3. Peneliti menekankan pada kemampuan memahami isi bacaan.
4. Peneliti juga menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali dalam jenjang kelasnya seharusnya sudah terampil membaca, tetapi kenyataannya siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali kurang terampil dalam memahami suatu isi bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali?
2. Apakah media Teks Cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini penulis bagi menjadi dua, yaitu

a. Tujuan Umum

Sebagai motivasi bagi guru agar menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan inovatif serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal memahami isi bacaan.

b. Tujuan khusus

1. Untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kendel, Boyolali dengan menggunakan media teks cerita.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali dengan penerapan media Teks cerita.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi guru untuk menggunakan media Teks Cerita untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca.
- b. Memberikan pengalaman bahwa penerapan media yang interaktif dan menarik itu sangat bermanfaat ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat menjadi alternatif media pembelajaran membaca.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan memahami isi bacaan siswa.
- c. Melatih kemampuan memahami isi bacaan siswa.